

ANALISIS PENERAPAN WHISTLEBLOWING SYSTEM DALAM PENDETEKSIAN ACADEMIC FRAUD (PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO)

Oleh:

Widya Arianti 202010300009

Dina Dwi Oktavia Rini 0709107801

Progam Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2024

Pendahuluan

- Persepsi mahasiswa merupakan interpretasi dan evaluasi subjektif yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap lingkungan, kejadian, dan konsep tertentu. Persepsi ini mencakup cara pandang mahasiswa, keyakinan, sikap dan penilaian mahasiswa terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk pada lingkungan akademik.
- Kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan karena adanya *Pressure* (Tekanan), *Opportunity* (Kesempatan), dan *Rationalization* (Pembenaran). Dalam hal ini yang menjadi dasar untuk melakukan tindakan kecurangan yaitu dengan didukung adanya peluang yang dirasakan dan pembenaran atas apa yang dilakukan.
- *Academic Fraud* merupakan tindakan yang melanggar prinsip-prinsip etika dalam lingkungan akademik, seperti menjiplak pekerjaan orang lain tanpa memberikan pengakuan, Titip absensi pada teman, atau melakukan kecurangan dalam ujian ataupun dalam mengerjakan tugas. Hal ini dapat menggambarkan perilaku yang tidak jujur dan bertentangan dengan norma-norma akademik yang berlaku.
- *Whistleblowing System* merupakan suatu sistem pelaporan kecurangan yang sengaja dirancang dan disediakan oleh pihak terkait, agar bisa diakses oleh siapapun yang memiliki informasi terkait dengan adanya tindak kecurangan dan pelanggaran.

Pendahuluan

- Pendeteksian kecurangan merupakan salah satu upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai Tindakan kecurangan, serta untuk mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan dengan menyadari bahwa tindakan mereka telah diketahui, maka para pelaku kecurangan tidak akan bisa untuk berkelit lagi. Pendeteksian academic fraud melibatkan upaya untuk menemukan bukti terkait perilaku tidak etis, atau kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa atau suatu organisasi.
- Penerapan *whistleblowing system* bertujuan untuk meminimalisir adanya kecurangan, meningkatkan transparansi, akuntable, dan integritas dalam operasional Universitas. Dengan adanya penerapan *whistleblowing system* ini, diharapkan mampu mengurangi tingkat kecurangan di lingkungan akademik.

Rumusan Masalah dan Tujuan

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan *whistleblowing system* dalam mendeteksi *academic fraud*, yang berfokus pada persepsi mahasiswa akuntansi terhadap penerapan *whistleblowing system* sebagai alat yang efektif dalam mendeteksi adanya kecurangan akademik.

Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penerapan *whistleblowing system* dan efektivitasnya dalam mendeteksi kecurangan akademik ?

RUMUSAN MASALAH

Metode Penelitian

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif

Sumber Data

Sumber Data Primer dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi

Key Informan

- Informan 1 (Wakil Ketua Umum Himaksida Periode 2022-2023)
- Informan 2 (Bendahara Umum Himaksida Periode 2022-2023)
- Informan 3 (Aslab Prodi Akuntansi)
- Informan 4 (Mahasiswa Aktif)
- Informan 5 (Mahasiswa Aktif)

Analisis Data

- Pengumpulan Data
- Reduksi Data
- Penyajian Data
- Penarikan Kesimpulan

Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data melibatkan penggunaan berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian di uji dengan memvalidasi data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menarik kesimpulan.

Hasil

□ **Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penerapan *Whistleblowing System* Dalam Pendeteksian *Academic Fraud***

Penerapan *whistleblowing system* memberikan dampak yang positif dalam pengungkapan atau pendeteksian *academic fraud* di lingkungan akademik. Bahwa *whistleblowing system* sangat diperlukan untuk mengungkap tindakan kecurangan, karena memiliki keunggulan dalam mendeteksi atau mengurangi tindakan kecurangan. Sistem ini juga membantu untuk mencegah Tindakan *academic fraud* dengan memberikan perlindungan kepada pelapor kecurangan agar tidak takut terlibat dalam tindakan tersebut. Selain itu, *whistleblowing system* mempengaruhi mahasiswa untuk bersikap jujur, menciptakan keadilan antar mahasiswa, dan meningkatkan integritas akademik secara keseluruhan.

□ **Persepsi Mahasiswa dan Akademisi Terhadap Efektifitas *Whistleblowing System* Dalam Pendeteksian *Academic Fraud***

Whistleblowing system sangat berpengaruh terhadap organisasi atau perguruan tinggi. Dengan adanya *whistleblowing system*, pemimpin organisasi dapat lebih mudah mengawasi dan mendeteksi tindakan kecurangan, sehingga membantu dalam meminimalisir terjadinya *academic fraud*. Selain itu, sistem ini juga membantu dalam menyelaraskan visi dan misi organisasi agar tercapai. Peran mahasiswa, khususnya mahasiswa akuntansi, juga sangat penting dalam menjaga keberhasilan *whistleblowing system*. Mereka dapat berperan sebagai pelapor responsif terhadap tindakan kecurangan, melakukan pengawasan internal terhadap perilaku akademis, dan melakukan kolaborasi dengan dosen. Melalui partisipasi tersebut, *whistleblowing system* dapat menciptakan lingkungan akademis yang jujur dan mendukung efektivitas sistem dalam mendeteksi kecurangan. Dengan demikian, keefektifan *whistleblowing system* memiliki pengaruh yang positif terhadap kemajuan dan perkembangan organisasi atau perguruan tinggi.

Hasil

□ Harapan Mahasiswa Terhadap Penerapan *Whistleblowing System* Dalam Pendeteksian *Academic Fraud*

Dengan diterapkannya *whistleblowing system* diharapkan dapat membantu dalam pendeteksian academic fraud. Mahasiswa akuntansi percaya dengan adanya sistem ini dapat menjadi solusi yang efektif dalam mencegah dan mengungkapkan tindak kecurangan akademik dilingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa akuntansi berharap bahwa dengan adanya *whistleblowing system* ini kesalahan dan kecurangan akademik dapat terdeteksi lebih cepat dan lebih mudah sebelum menjadi masalah yang lebih besar. Mahasiswa akuntansi juga berharap bahwa *whistleblowing system* dapat memberikan perlindungan bagi para pelapor kecurangan. Sehingga mereka merasa aman dan nyaman untuk melaporkan kecurangan yang mereka ketahui atau mereka alami.

Pembahasan

❑ Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penerapan *Whistleblowing System* Dalam Pendeteksian *Academic Fraud*

Dari hasil wawancara dengan kelima informan, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang *Whistleblowing System* dilatar belakangi dengan adanya perbedaan budaya dosen dalam mengajar, akses informasi yang mudah dan niat dari diri mahasiswa itu sendiri dalam mengungkap kecurangan. Oleh karena itu, pemahaman mahasiswa tentang *whistleblowing system* akan sangat diperlukan untuk membantu manajemen dalam mengungkap kecurangan dimasa depan ketika mahasiswa tersebut bekerja sebagai karyawan, maka mereka dapat berperan sebagai seorang *whistleblower*.

Pembahasan

❑ Persepsi Mahasiswa dan Akademisi Terhadap Efektifitas *Whistleblowing System* Dalam Pendeteksian *Academic Fraud*

Peneliti menyimpulkan bahwa peran mahasiswa sangat penting dalam mengurangi kecurangan akademik di perguruan tinggi. Namun, efektifitas sistem ini tergantung pada budaya positif yang dibangun oleh perguruan tinggi tersebut. Efektifitas penerapan *Whistleblowing system* antara lain tergantung pada : (1) Kondisi yang membuat mahasiswa menyaksikan adanya pelanggaran atau tindakan kecurangan dan mahasiswa merasa nyaman untuk segera melaporkan. (2) Sikap organisasi terhadap kemungkinan pembalasan terhadap pelapor pelanggaran dan bagaimana tindak lanjut terhadap pengaduan yang dilakukan oleh mahasiswa. (3) Kemungkinan adanya akses untuk melaporkan keluar organisasi jika tidak ada respon yang memadai dari dalam organisasi.

Oleh karena itu, dengan adanya *whistleblowing system* yang efektif akan menjadi wadah untuk seorang *whistleblower* dalam mengadukan kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa ataupun pihak internal organisasi. Kefektifan penerapan sistem ini juga bergantung pada pihak organisasi atau pihak kampus dalam menanggapi adanya pengaduan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Pembahasan

□ Harapan Mahasiswa Terhadap Penerapan *Whistleblowing System* Dalam Mendeteksi *Academic Fraud*

Dari hasil wawancara dengan seluruh informan mereka Siap menjadi seorang *whistleblower* dengan harapan agar *whistleblowing system* dapat memberikan perlindungan bagi para pelapor kecurangan, sehingga mereka merasa aman dan nyaman untuk melaporkan kecurangan yang mereka ketahui. Karena menurut mereka jika mereka berperilaku positif maka juga akan memberikan pengaruh yang positif bagi lingkungan disekitarnya, atau dengan kata lain mereka akan mendapat pengakuan dari lingkungan sekitar. Dalam hal ini, penting untuk menekankan bahwa penerapan *whistleblowing system* tidak hanya menguntungkan bagi individu yang melaporkan kecurangan, tetapi juga untuk meningkatkan integritas dan kualitas perguruan tinggi secara keseluruhan.

Temuan Penting Penelitian

- Pemahaman mahasiswa tentang whistleblowing system sangat diperlukan untuk membantu organisasi dalam mengungkap kecurangan yang terjadi. pemahaman ini nantinya juga akan bermanfaat bagi mereka ketika menjadi seorang karyawan dalam perusahaan ataupun mereka memilih berprofesi sebagai auditor profesional.
- Dengan penerapan whistleblowing system ini maka mahasiswa akuntansi bisa memahami bahwa kejujuran dan integritas adalah nilai inti dalam profesi mereka nantinya dan menjadi seorang whistleblower merupakan wujud dari nilai-nilai tersebut.
- Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap efektivitas whistleblowing system ini juga menunjukkan bahwa sistem ini dapat membantu organisasi dalam mengontrol penyimpangan, mengurangi kecurangan akademik, dan menciptakan lingkungan yang berintegritas.

Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dan staf akademik tentang whistleblowing system, serta membantu universitas dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan akademik. Hasil penelitian ini juga dapat membantu universitas untuk mengimplementasikan whistleblowing system secara efektif. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan peran mereka dalam melaporkan kecurangan, mendukung pengembangan program pelatihan khusus, dan memperkuat sistem pengawasan akademik. Penelitian ini juga menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya tentang whistleblowing system dan dampaknya dalam lingkungan akademik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, *Whistleblowing system* merupakan mekanisme penting dalam mendeteksi dan mencegah *academic fraud* di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa akuntansi memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya sistem ini dan berperan penting dalam menjaganya. Mahasiswa akuntansi percaya bahwa *whistleblowing system* dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adil, transparan, dan berintegritas. Namun, efektivitas sistem ini bergantung pada budaya positif yang dibangun oleh perguruan tinggi dan tanggapan yang serius terhadap laporan kecurangan. Persepsi mahasiswa dan akademisi terhadap efektivitas *whistleblowing system* juga menunjukkan bahwa sistem ini dapat membantu organisasi dalam mengontrol penyimpangan, mengurangi kecurangan akademik, dan menciptakan lingkungan berintegritas. Namun, efektivitasnya juga tergantung pada bagaimana sistem ini diintegrasikan dan dijalankan dalam organisasi. Dengan pemahaman yang baik tentang *whistleblowing system*, mahasiswa dapat menciptakan perubahan yang efektif dalam memastikan integritas akademik dan profesionalisme di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi untuk terus meningkatkan pemahaman dan partisipasi mahasiswa dalam penerapan *whistleblowing system*.

Referensi

- amond Dan Family Ownership Sebagai,” *J. Ilm. Manaj. Ubahara*, vol. 2, no. Oktober 2020, pp. 15–28, 2020.
- K. Fatimah and O. L. Pramudyastuti, “Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kencenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud),” *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 7, no. 2, pp. 235–243, 2022, doi: 10.38043/jiab.v7i2.3794.
- N. Nurharjati, “Persepsi Mahasiswa Dalam Mengurangi Fraud Akademik : Whistleblowing Sistem,” *J. Akunt. Dan Bisnis*, pp. 17(1) :1–12, 2017.
- Y. Paat, “ICW temukan 37 Kasus Dugaan Korupsi di Perguruan tinggi.,” 2016, doi: <https://www.beritasatu.com/nasiona/1/395846/icw-temukan-37-kasusdugaan-korupsi-di-perguruan-tinggi>.
- G. Governance, K. Aparatur, P. Fraud, P. Whistleblowing, and J. Akuntansi, “Pencegahan Fraud : Pengaruh Whistleblowing System , Government Governance dan Kompetensi Aparatur Pemerintah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom , Indonesia Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan , Indonesia Fraud Prevention : The Influence,” pp. 731–745, doi: 10.24843/EJA.2021.v31.i03.p16.

